

## **ANALISIS MYLOFT DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA UPI**

**Eka Rahmawati<sup>1</sup>, Ghaitsa Zahira Arya<sup>2</sup>, Resya Fauka Khusnul Hotimah<sup>3</sup>, Laksmi Dewi<sup>4</sup>, Linda Setiawati<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,5</sup>Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, <sup>4</sup>Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [ekarw@upi.edu](mailto:ekarw@upi.edu), [ghaitsaza@upi.edu](mailto:ghaitsaza@upi.edu), [resya@upi.edu](mailto:resya@upi.edu), [laksmi@upi.edu](mailto:laksmi@upi.edu), [lindasetiawati@upi.edu](mailto:lindasetiawati@upi.edu)

Naskah diterima: 30-05-2022, direvisi: 03-05-2023, disetujui: 04-05-2023)

DOI: <https://doi.org/10.14421/fhrs.2022.172.199-214>

### Abstrak

Pandemi Covid-19 membuat setiap kegiatan harus beradaptasi dengan berbagai kebiasaan baru, termasuk pada perpustakaan. Untuk mengatasi hal ini, Perpustakaan UPI menyediakan layanan daring berupa e-resources yang dapat diakses dengan memanfaatkan aplikasi MyLOFT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelayanan pustakawan, kualitas layanan, serta peran layanan e-resources pada MyLOFT dalam hal kemudahan akses dan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa UPI aktif kisaran usia 18-22 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi dan panduan membantu pemustaka dalam memudahkan akses e-resources pada MyLOFT, kualitas layanan juga memiliki tampilan yang cukup baik sehingga memudahkan akses pemustaka, layanan ini juga sudah cukup berperan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka di UPI. Meskipun sudah cukup memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, layanan ini harus tetap meningkatkan pelayanannya dan terus berusaha memberikan pelayanan yang terbaik, sehingga layanan e-resources pada MyLOFT dapat semakin dikenal dan mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Kata Kunci: e-resources, perpustakaan, myloft, layanan online, kebutuhan informasi

### Abstract

*The Covid-19 pandemic has forced every activity to adapt to new habits, including the library. To overcome this, the UPI Library provides online services in the form of e-resources that can be accessed using the MyLOFT application. This study aims to determine how librarian services, service quality, and the role of e-resources services at MyLOFT are in terms of ease of access and in meeting the information needs of users. This research method uses a descriptive quantitative method. The sample of this study was active UPI students aged 18-22 years. The results showed that socialization and guidelines helped users in facilitating access to e-resources on MyLOFT, the quality of the service also had a pretty good appearance that made it easier for users to access, this service has also played quite a role in meeting the information needs of users at UPI. Although it is sufficient to meet the information needs of users, this service must continue to improve its services and continue to strive to provide the best service, so that the e-resources service on MyLOFT can be increasingly recognized and able to meet the information needs of users.*

*Keywords: e-resources, libraries, myloft, online services, user information needs*

## A. PENDAHULUAN

Semenjak adanya pandemi virus Covid-19 membuat seluruh pekerjaan harus beradaptasi dengan berbagai kebiasaan baru. Dalam UU No 43 tahun 2007 menyatakan bahwasanya “pustakawan merupakan seorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan, serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan” (Sukirno, 2020). Selain itu, pustakawan sebagai salah satu bagian terpenting dalam perpustakaan yang bertujuan memberikan informasi kepada pemustakanya pun ditantang untuk lebih berinovasi lagi, terlebih lagi dalam memberikan pelayanan terbaiknya untuk menjaga eksistensi dari perpustakaan. Selain itu juga, pernyataan tersebut merupakan salah satu bagian dari profesionalitas pustakawan dalam menyesuaikan dengan keadaan dimana pustakawan harus tetap profesional menjalankan tugasnya dalam memberikan layanan kepada pemustaka meskipun via daring, dalam usaha tersebut tentu saja pustakawan harus saling berkolaborasi antar berbagai *stakeholders* untuk bersama-sama menciptakan suatu hal yang baru, dan memberikan kemudahan akses bagi para pemustaka untuk tetap mengakses berbagai sumber elektronik di perpustakaan. Hal ini pula tak luput dari fungsi perpustakaan yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sulistyio Basuki (dalam Riani & Handayani, 2020) yang mengemukakan fungsi dari perpustakaan, yakni: 1) Sebagai sarana simpan karya manusia, 2) Fungsi Informasi, 3) Fungsi Rekreasi, 4) Fungsi Pendidikan, dan 5) Fungsi Kultural.

Ramadhani, dkk. (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwasannya, meskipun dalam kondisi Covid-19 tidak menutup kemungkinan para pemustaka tidak dapat mengakses bahan pustaka. Hal ini, dikarenakan para pustakawan akan semaksimal mungkin menyediakan berbagai konten digital untuk pengaksesan layanan daring yang dimiliki, pemustaka juga dapat menggunakan



aplikasi perpustakaan lainnya yang sudah terverifikasi, meliputi *e-library*, iPusnas dan sebagainya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Shone (dalam Ramadhani dkk., 2020) yang menyatakan bahwasannya perpustakaan dapat menggunakan berbagai teknik penyebaran informasi dan memiliki banyak peluang baru untuk terus berlanjut dikembangkan. Dalam hal ini pustakawan harus memastikan bahwasannya perpustakaan telah memberikan kontribusi dalam menyebarkan layanan informasi yang berkualitas yang mana dapat dilakukan melalui berbagai cara dalam menyebarkan informasi dengan melalui berbagai media, seperti melalui *Youtube*, *Instagram*, *Facebook*, *Podcast* dan sebagainya sehingga informasi yang diberikan cepat diterima oleh masyarakat. Selain itu juga, hal tersebut merupakan suatu bentuk dari peran profesional seorang pustakawan dalam meningkatkan layanannya di masa pandemi.

Dalam mengatasi kondisi yang telah dipaparkan di atas, Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia melakukan sebuah inovasi yaitu dengan memanfaatkan sebuah aplikasi yaitu “MyLOFT” sebagai sebuah portal yang menghubungkan sumber-sumber elektronik yang dilanggan oleh UPI. Berbeda dengan aplikasi pada umumnya, pemanfaatan aplikasi MyLOFT dapat diakses tanpa jaringan lokal tanpa *Virtual Private Network* (VPN) sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan sumber-sumber elektronik dimanapun dan kapanpun.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis aplikasi MyLOFT sebagai portal yang menjembatani pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi perpustakaan untuk mengembangkan inovasi layanan perpustakaan.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Kebutuhan Informasi Pemustaka**

Menurut Basuki dalam Silvana, Rullyana, dan Hadiapurwa (2019), kebutuhan informasi merupakan informasi yang dibutuhkan untuk pekerjaan, penelitian,



kepuasan rohaniah, pendidikan, dan lainnya. Beliau juga mengemukakan bahwa kebutuhan informasi ini dapat diperkirakan dari kisaran informasi yang ada; pemanfaatan informasi; latar belakang, motivasi, orientasi profesional, serta ciri khas masing-masing pengguna; sistem sosial, ekonomi, serta politik tempat pengguna tinggal; juga konsekuensi pemakaian informasi (Basuki dalam Silvana, Rullyana, dan Hadiapurwa, 2019).

Menurut Yusup dalam Oktavianto dan Suliyati (2019), kebutuhan informasi pemustaka terbagi menjadi lima kategori, yaitu:

- a. Kebutuhan Kognitif. Biasanya kebutuhan ini timbul dari dalam diri pemustaka untuk mengetahui dan memperkuat informasi serta menambah wawasan yang dimiliki pemustaka.
- b. Kebutuhan Afektif. Kebutuhan ini timbul dalam diri pemustaka ketika merasa puas dengan layanan jasa yang diberikan di perpustakaan sehingga pemustaka merasa senang dan ingin datang kembali ke perpustakaan serta menjadikan perpustakaan sebagai tempat untuk mencari hiburan juga ketenangan.
- c. Kebutuhan Integrasi Personal. Kebutuhan ini timbul dari diri pemustaka ketika merasa ingin memperdalam suatu ilmu yang sudah dimiliki dan ingin melakukan pencarian informasi agar mendapatkan informasi yang bersifat pembaharuan.
- d. Kebutuhan Integrasi Sosial. Kebutuhan ini timbul dalam diri pemustaka ketika merasa ingin bersosialisasi bersama orang lain dan berkelompok dalam suatu lingkungan masyarakat.
- e. Kebutuhan Berkhayal. Kebutuhan ini timbul ketika dalam diri pemustaka merasa ingin melarikan diri kerumitan pengetahuan dan ingin mencari mencari jenis koleksi informasi yang dapat menghibur (Oktavianto dan Suliyati, 2019).

Kebutuhan informasi ini muncul ketika seseorang sadar bahwa ada sesuatu yang kurang atau hilang pada dirinya. Karena merasakan hal inilah seseorang

berusaha untuk mencari informasi yang dapat memenuhi kebutuhan informasinya. Seseorang ini dapat menyadari bahwa dia membutuhkan informasi karena mereka memiliki motivasi. Motivasi ialah dorongan pada diri seseorang yang membuat seseorang itu terpengaruhi untuk berbuat suatu hal, diantaranya perbuatan yang dilakukan dalam mencari informasi yang diperlukan (Nurfadillah & Ardiansah, 2021).

## 2. Pengertian E-Resources

Perpustakaan merupakan lembaga informasi yang dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan jaringan informasi yang semakin hari semakin maju. Perpustakaan juga diharapkan mampu mengimbangi dan mengimplementasikan kemajuan teknologi. Secara umum, *e-resources* adalah sumber informasi yang diproses dan dikemas dalam bentuk elektronik atau digital.

Johnson, dkk. (2012) dalam panduan yang dikeluarkan oleh IFLA (*International Federation of Library Associations and Institutions*) mendefinisikan *e-resources* sebagai sumber daya elektronik yang merujuk pada materi yang membutuhkan akses komputer ataupun ponsel sehingga dapat diakses jarak jauh, baik melalui internet maupun lokal (dalam Fatmawati, 2014). Saxena (dalam Andayani, 2014) menyatakan bahwa jenis informasi dalam sumber elektronik dapat mencakup *e-book*, majalah elektronik, publikasi elektronik dalam CD-ROM, konten digital, dan berbagai file format digital lainnya.

## 3. Penggunaan Aplikasi MyLOFT

Aplikasi MyLOFT merupakan sebuah aplikasi berbasis web yang menjadi sarana untuk mengakses beberapa *e-resources* yang telah dilanggan oleh UPI. Layanan MyLOFT ini hanya diperuntukkan bagi sivitas akademika UPI saja. Tujuan dari perpustakaan UPI menyediakan aplikasi MyLOFT adalah untuk memudahkan para pemustaka dalam mengakses berbagai jurnal yang dilanggan oleh UPI sehingga dapat menambahkan referensi yang lebih luas Kembali di kalangan mahasiswa. Wulandari (2021) menyebutkan bahwasannya cara

pengaksesan aplikasi MyLOFT sendiri terbilang cukup mudah karena modal utamanya yaitu hanya cukup memiliki akun upi.edu.

Aplikasi MyLOFT ini dapat digunakan melalui laptop, yaitu melalui *Chrome Extension (Alpha Version)* atau mengunduh aplikasinya melalui *Play store, IOS,* dan sebagainya. Kemudian, pemustaka tinggal Login menggunakan akun g-mail upi.edu. Untuk Panduan dari pengaksesan Aplikasi MyLOFT ini, pustakawan menyediakan buku panduan yang dapat diakses oleh pemustaka melalui laman MyLOFT User Guide - Google Drive. Proses Aktivasi dari aplikasi MyLOFT sendiri hanya membutuhkan kurang lebih satu hari setelah proses pendaftaran. Selain itu juga, kelebihan dari MyLOFT yaitu pemustaka tidak hanya bisa mengakses sumber elektronik yang dilanggan oleh UPI saja, melainkan juga dapat memanfaatkan fitur *search engine Google* untuk mencari sumber lainnya serta juga dapat dimanfaatkan untuk mengorganisasikan beberapa artikel diantaranya seperti mengelompokkan artikel berdasarkan subjek atau topik yang diinginkan, lalu artikel tersebut juga dapat diberi *highlight* agar mempermudah dalam pengaksesan kembali.

### C. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah salah satu metode penelitian yang menyajikan gambaran, mengumpulkan data serta menampilkan hasilnya menggunakan angka. Metode deskriptif kuantitatif merupakan metode yang dimanfaatkan untuk memberi gambaran mengenai kenyataan dan untuk memperoleh jawaban pertanyaan dari penelitian (Isnawati, Jalinus, & Risfendra, 2020).

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia kisaran usia 18-22 tahun. Sedangkan untuk sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 35 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel acak atau *probability sampling*. Menurut

Sugiyono dalam Nurfitri (2021), teknik sampel acak atau *probability sampling* yakni teknik yang dipakai pada pengambilan sampel yang dapat menghasilkan kemungkinan yang sama dalam setiap elemen populasi yang dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan hasil jawaban dari kuesioner yang sudah diberikan kepada responden. Kuisisioner disusun dalam bentuk pernyataan yang didasarkan pada teori *End User Computing Satisfaction* (EUCS) yang terdiri dari lima komponen penilaian, yaitu Keakuratan MyLOFT dalam menghubungkan pemustaka ke sumber informasi yang dibutuhkan. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan melalui media *Google Form*. Selanjutnya responden diminta untuk menjawab menggunakan skala linier. Pertanyaan dalam kuesioner berjumlah 9 butir. Variabel pada penelitian berjumlah 3, meliputi pelayanan pustakawan, kualitas dan akses informasi juga fasilitas perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Setelah itu hasil jawaban angket dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk tabel agar dapat dianalisis hasil jawaban respondennya sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya untuk memutus rantai penyebaran COVID-19, banyak kebijakan-kebijakan yang diterapkan di Indonesia diantaranya, yaitu dengan membatasi aktivitas pertemuan tatap muka, menjaga jarak, dan melaksanakan proses belajar mengajar dari rumah, serta kerja dari rumah atau yang lebih dikenal dengan istilah *work from home*. Dengan adanya kebijakan tersebut menyebabkan para sivitas akademika tidak dapat mengunjungi dan mengakses koleksi perpustakaan secara langsung.

Universitas Pendidikan Indonesia menyampaikan Surat Edaran mengenai Kebijakan Akademik dan Nonakademik terkait dengan Antisipasi Penyebaran Virus Corona (Covid-19) yang disampaikan pada 14 Maret 2020, menyatakan bahwa kegiatan perkuliahan tatap muka di kelas disarankan untuk dilaksanakan

secara daring. Merujuk pada kebijakan tersebut, berdasarkan Surat Edaran Rektor UPI Nomor 002/2020 tanggal 23 Maret 2020 terkait antisipasi penyebaran COVID-19, Perpustakaan UPI menetapkan beberapa aturan terkait layanan kepada pemustaka, salah satunya, yaitu layanan *e-resources* (*e-Journal*, *e-Book*, *electronic* Skripsi, Thesis, dan Disertasi) tersedia pada laman <http://perpustakaan.upi.edu/>.

Perpustakaan UPI juga melaksanakan berbagai upaya untuk terus melakukan pengembangan aplikasi sistem informasi perpustakaan yang ada dengan melakukan peningkatan kompetensi staf IT, melakukan pemeliharaan serta pembaharuan terhadap infrastruktur perangkat keras maupun lunak dan jaringan yang dimiliki, menjamin data terjaga dan terolah sesuai dengan aturan akses pada data, serta melakukan analisa terhadap kepuasan pemustaka (dalam Johan, dkk., 2020).

Koleksi digital yang dimiliki Perpustakaan UPI diantaranya yaitu *e-journal*, *e-book*, dan koleksi digital skripsi, tesis, disertasi, serta artikel ilmiah yang ditulis oleh para sivitas akademika UPI. Layanan daring lainnya yang disediakan oleh perpustakaan UPI yaitu penyediaan pengecekan peminjaman koleksi perpustakaan secara *online*; layanan CERIA (Layanan Cetak dan Kirim Koleksi Akademik), yaitu layanan yang ditujukan khusus untuk pemustaka dari Non UPI yang membutuhkan sumber referensi dan berbagai koleksi yang ada di Perpustakaan UPI Bandung; *form* bebas pinjam untuk keperluan sidang; verifikasi karya ilmiah *online*; panduan pengunggahan karya ilmiah; panduan *Virtual Private Network* (VPN) untuk mengakses koleksi jurnal dan *ebook* dengan jaringan UPI; layanan MyLOFT; permohonan file *repository* dan permohonan paket informasi terpilih.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran E-Resources dengan Menggunakan MyLOFT dalam Layanan Daring di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (studi deskriptif kuantitatif pada mahasiswa) dalam bentuk kuesioner (*Google Form*) yang disebarakan melalui *WhatsApp*, lalu dikelola

secara manual menggunakan tabel agar mempermudah analisis data. Kuesioner yang telah dibagikan memperoleh 35 responden yang sudah mengisi.

Responden yang sudah mengisi kuesioner rata-rata berada pada usia 19 tahun sebanyak 31,4% dan 20 tahun sebanyak 40%. Untuk lebih lengkapnya berikut tabel hasil perolehan rentang usia dari responden.

**Tabel 1. Rentang Usia Responden**

Usia	Frekuensi	%
18 tahun	1	2,9 %
19 tahun	11	31,4 %
20 tahun	14	40 %
21 tahun	7	20%
22 tahun	2	5,7 %
<b>JUMLAH</b>	<b>35</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Google Form, 2022.

Pada tabel 1 di atas, rata-rata responden (40%) berusia 20 tahun, (31,4%) berusia 19 tahun, (20%) berusia 21 tahun, (5,7%) berusia 22 tahun, dan (2,9%) berusia 18 tahun. Hal tersebut menunjukkan responden yang berusia 20 tahun dan 19 tahun lebih dominan mengisi kuesioner. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarakan ke beberapa fakultas dapat diketahui bahwasannya responden diperoleh sebanyak 35 orang. Berikut merupakan tabel asal dari fakultas responden.

**Tabel 2. Asal Fakultas Responden**

Fakultas	Frekuensi	%
FPEB	2	5,8 %
FPTK	1	2,9 %
FPMIPA	3	8,7 %
FPSD	1	2,9 %
FIP	28	79,7%
<b>JUMLAH</b>	<b>35</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Google Form, 2022.

Pada tabel 2 di atas, didapat data bahwa rata-rata responden berasal dari FIP (Fakultas Ilmu Pendidikan) yaitu sebanyak 28 (79,7%) orang, 2 (5,8%) orang dari FPEB (Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis), 3 (8,7%) orang dari FPMIPA (Fakultas Pendidikan MIPA), 1 (2,9%) orang dari FPTK (Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan), dan 1 (2,9%) orang lainnya dari FPSD (Fakultas

Pendidikan Seni dan Desain). Hal ini menggambarkan bahwa responden terbanyak berasal dari Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP).

**1. Kualitas Layanan E-Resources pada MyLOFT dalam Kemudahan Akses Informasi di Perpustakaan UPI**

**Tabel 3. Keakuratan MyLOFT dalam menghubungkan pemustaka ke sumber informasi yang dibutuhkan**

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Website Layanan <i>e-resources</i> Perpustakaan UPI membantu secara efektif dalam mencari kebutuhan informasi dengan akurat.	16 (45,7%)	13 (37,1%)	3 (8,6%)	3 (8,6%)	35 (100%)

Sumber: Google Form, 2022.

Berdasarkan Tabel 3, keakuratan MyLOFT dalam menghubungkan pemustaka ke sumber informasi yang dibutuhkan menunjukkan bahwa dari 35 responden terdapat 16 orang menjawab sangat setuju (45,7%), 13 menjawab setuju (37,1%), 3 orang menjawab tidak setuju (8.6%) dan 3 orang lainnya menjawab sangat tidak setuju (8.6%). Rata-rata responden menjawab sangat setuju bahwa website layanan *e-resources* Perpustakaan UPI membantu para responden secara efektif dalam mencari informasi.

**Tabel 4. Kemudahan Akses Layanan E-Resources MyLOFT**

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Aplikasi MyLOFT mudah untuk diakses	0 (0%)	32 (91.4 %)	3 (8,6%)	0 (0%)	35 (100%)

Sumber: Google Form, 2022.

Berdasarkan Tabel 4, kemudahan dalam mengakses layanan MyLOFT. Dapat diketahui, bahwa dari 35 responden terdapat 32 orang menjawab setuju (91.4%) dan 3 orang lainnya menjawab tidak setuju (8.6%). Rata-rata responden menjawab “setuju”, dengan alasan diantaranya yaitu karena tampilan dari MyLOFT sendiri

terbilang *simple* sehingga mempermudah pengguna untuk mengakses fitur-fiturnya, hanya perlu login dan langsung bisa mengakses jurnal yang dilanggan, dan sangat mudah untuk diakses karena tidak membutuhkan tambahan software atau hardware lain.

**Tabel 5. Format Tampilan Layanan E-Resources MyLOFT**

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Tampilan dari layanan <i>e-resources</i> MyLOFT membantu memudahkan Anda dalam melakukan pencarian dan mengakses informasi.	11 (31,4%)	21 (60%)	2 (5,7%)	1 (2,9%)	35 (100%)

Sumber: Google Form, 2022.

Pada Tabel 5 di atas, format tampilan dari layanan *e-resources* MyLOFT membantu memudahkan Anda dalam melakukan pencarian dan mengakses informasi menunjukkan data bahwa dari 35 responden terdapat 11 orang menjawab sangat setuju (31,4%), 21 orang menjawab setuju (60%), 2 orang menjawab tidak setuju (5,7%) dan 1 orang lainnya menjawab sangat tidak setuju (2,9%). Rata-rata responden menjawab sangat setuju dan setuju bahwa tampilan dari layanan *e-resources* MyLOFT membantu memudahkan para responden dalam melakukan pencarian dan mengakses informasi.

**Tabel 6. MyLOFT menjadi portal untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka**

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
MyLOFT memudahkan saya dalam mengakses informasi yang saya inginkan dan butuhkan.	13 (37,1%)	18 (51,4%)	4 (11,4%)	0 (0%)	35 (100%)

Sumber: Google Form, 2022.

Pada tabel 6 di atas, dari total 35 responden, terdapat 13 jawaban sangat setuju (37,1%), 18 orang menjawab setuju (51,4%), dan 4 orang menjawab tidak setuju (11,4%). Kebanyakan responden menjawab sangat setuju dan setuju mengemukakan bahwa mereka mudah mengakses informasi yang mereka inginkan dan butuhkan dengan bantuan MyLOFT. Salah satu alasannya dikarenakan MyLOFT sudah berupa aplikasi, sehingga tidak perlu kesusahan dalam mencari artikel pada web, terutama artikel jurnal internasional. Namun, ada juga responden yang menjawab tidak setuju. Beberapa responden mengemukakan bahwa mereka jarang atau bahkan tidak pernah menggunakan *e-resources* pada MyLOFT. Alasannya adalah karena beberapa responden belum mengetahui bahwa Perpustakaan UPI mempunyai layanan daring berupa *e-resources* yang dapat diakses menggunakan aplikasi MyLOFT. Beberapa responden juga merasa bahwa tampilan pada MyLOFT ini masih rumit dan belum fleksibel. Terkadang juga terjadi *error* ketika mengakses aplikasinya sehingga responden merasa bahwa *e-resources* dengan bantuan aplikasi MyLOFT belum dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka secara maksimal.

Pada dasarnya, dalam menyiapkan sumber informasi *e-resources* ini, terdapat beberapa prinsip pelayanan yang harus diperhatikan, seperti sederhana, reliabilitas, tanggung jawab, keterampilan pustakawan, kemudahan akses, ramah, terbuka, komunikasi pustakawan dengan pemustaka, kredibilitas, kejelasan dan kepastian, keamanan, memahami kebutuhan pemustaka, berwujud nyata, efisien, serta ekonomis (Maghfiroh, 2018). Berdasarkan hal ini, Perpustakaan UPI harus terus berusaha untuk meningkatkan layanan yang dimilikinya secara maksimal dengan memperhatikan beberapa prinsip pelayanan, terutama dalam hal kemudahan akses dan memahami kebutuhan informasi pemustaka, hal ini dilakukan agar Perpustakaan UPI dapat terus memberikan layanan *e-resources* yang berkualitas.

**Tabel 7. MyLOFT menghubungkan ke sumber informasi yang tepat sesuai kebutuhan pemustaka**

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Layanan <i>e-resources</i> melalui MyLOFT yang dilanggan Perpustakaan UPI sudah sesuai kebutuhan informasi Anda.	8 (22,9%)	21 (60%)	6 (17,1%)	0 (0%)	35 (100%)

Sumber: Google Form, 2022.

Pada tabel 7 di atas, dari 35 responden, 8 orang menjawab sangat setuju (22,9%), 21 orang menjawab setuju (60%), dan 6 orang menjawab tidak setuju (17,1). Rata-rata responden merasa bahwa layanan *e-resources* yang dilanggan Perpustakaan UPI sudah memenuhi kebutuhan informasi mereka. Alasan mereka memilih setuju dan sangat setuju salah satunya karena merasa bahwa *e-resources* mudah diakses dan cukup dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka, terutama dalam pencarian artikel jurnal internasional. Namun beberapa juga mengemukakan tidak setuju. Alasan mereka memilih ini salah satunya karena merasa bahwa *e-resources* yang dilanggan belum di *update*, sehingga *e-resources* yang baru dirasa belum dapat diakses.

### E. PENUTUP

Berdasar hasil analisis terhadap aplikasi MyLOFT, maka aplikasi ini dapat dimanfaatkan sebagai portal untuk menghubungkan pemustaka ke sumber-sumber informasi yang diperlukan. Hasil analisis menunjukkan keseluruhan aspek evaluasi sebuah aplikasi yang ditinjau dari keakuratan, format tampilan, kemudahan akses, kesesuaian isi dan ketepatan waktu aplikasi dalam menampilkan informasi yang dibutuhkan dapat diterima oleh pengguna. Untuk perpustakaan perlu mengembangkan inovasi seperti MyLOFT untuk meningkatkan kualitas layanan bagi pemustaka.

Namun sayangnya, kegiatan sosialisasi untuk memperkenalkan Aplikasi MyLOFT ini masih dirasa kurang, hal ini terbukti dari beberapa responden yang



mengemukakan belum tahu bahwa Perpustakaan UPI memiliki layanan daring ini. Beberapa juga merasa bahwa jurnal yang dilanggan masih kurang *update* sehingga artikel-artikel terbaru masih belum dapat diakses. Beberapa juga mengatakan bahwa layanan ini dirasa memiliki tampilan yang masih rumit, sehingga meskipun layanan ini sudah cukup dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka, pemustaka merasa belum terlalu puas dengan layanan yang telah diberikan dan menginginkan agar layanan *e-resources* yang dilanggan UPI menggunakan MyLOFT ini dapat semakin berkembang ke arah yang lebih baik lagi.

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan terdapat tiga saran yang akan dikemukakan. Pertama, harus mengencarkan sosialisasi Kelas Literasi pada seluruh mahasiswa berbagai fakultas dan jurusan serta angkatan di UPI bahwa Perpustakaan UPI menyediakan layanan daring *e-resources* yang dapat diakses menggunakan MyLOFT. Yang kedua, tampilan dan *e-resources* yang dilanggan harus dikembangkan, seperti dengan menambah fitur-fitur lainnya yang dapat memudahkan akses dan pengoperasian aplikasi dan juga memperbaharui artikel jurnal yang dilanggan agar selalu *up to date* sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan dan memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Yang ketiga berkaitan dengan penelitian lanjutan, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain sehingga nantinya akan ada lanjutan penelitian terkait pentingnya peran layanan daring lainnya dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, bukan hanya *e-resources* saja dengan sampel dan populasi yang lebih luas dan kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA

Andayani, U. (2014). Manajemen sumber-sumber informasi elektronik (e-resources) di perpustakaan akademik. *Al Maktabah*, 13(1), 8-19.  
<https://doi.org/10.15408/almaktabah.v13i1.1570>



- Antika, D., & Nelisa, M. (2019). Implementasi kode etik pustakawan di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 8(1), 125-136. <https://doi.org/10.24036/107332-0934>
- Fatmawati, E. (2014). Meningkatkan budaya akademik melalui pemanfaatan e-resources. *Media Pustakawan*, 21(1), 24-31. <https://doi.org/10.37014/medpus.v21i1.780>
- Jalinus, N., & Risfendra, R. (2020). Analisis kemampuan pedagogi guru SMK yang sedang mengambil pendidikan profesi guru dengan metode deskriptif kuantitatif dan metode kualitatif. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 20(1), 37-44. <https://doi.org/10.24036/invotek.v20i1.652>
- Johan, R. C., Margana, H. H., Damayanty, D., Santika, S., Yogaswara, T. A., & Wulandari, Y. (2020). Optimalisasi layanan dalam jejaring Perpustakaan UPI masa bencana covid-19. *EduLib*, 10(1), 84-99. <https://doi.org/10.17509/edulib.v10i1.24288.g12379>
- Maghfiroh, L. N. (2018). E-Resources sebagai penyedia informasi murah dan berkualitas (Studi kasus Perpustakaan Nasional Republik Indonesia). *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 4(1), 566-574. <https://doi.org/10.20961/jpi.v4i1.33794>
- Nurfadillah, M., & Ardiansah. (2021). Perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi sebelum dan saat pandemi covid-19. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 16(1), 21-39. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.162.21-39>
- Nurfitriya, D. (2021). Persepsi Mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2019 terhadap implementasi kode etik pustakawan. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 16(1), 96-107. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.96-107>
- Oktavianto, B., & Suliyati, T. (2019). Ketersediaan koleksi bagi kebutuhan informasi pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4), 401-410. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23246>

- Ramadhani, N., Armizawati, A., Yuliani, T., & Lani, O. P. (2020). Peran profesional pustakawan dalam pengelolaan perpustakaan masa pandemi corona virus-19. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 4(2), 1-14. <http://dx.doi.org/10.31958/jsk.v4i2.2351>
- Riani, N., & Handayani, N. S. (2020). Dampak stres kerja pustakawan pada masa pandemi covid-19 terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 15(1), 97-114. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2020.151.97-114>
- Silvana, H., Rullyana, G., & Hadiapurwa, A. (2019). Kebutuhan informasi guru di era digital: Studi kasus di Sekolah Dasar Labschool Universitas Pendidikan Indonesia. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 40(2), 147-158. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v40i2.454>
- Sukirno, S. (2020). Kreatifitas pustakawan dalam pengembangan karier masa pandemi covid-19. *Buletin Perpustakaan*, 3(2), 35-52. <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/17797/10785>
- Wulandari, Y. (2021, April 9). *Bisa Berkawan (MyLoft dan Pemanfaatan e-Resources Perpustakaan (UPI)*. perpustakaan.upi.edu. <http://perpustakaan.upi.edu/bisa-berkawan-myloft-dan-pemanfaatan-e-resources-perpustakaan-upi/>